

**Survei Kesiapan Guru Penjas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka  
Pada Masa Pandemi Virus Covid-19 Di SMA/SMK Se-Kecamatan Jogonalan  
Kabupaten Klaten 2021.**

**Wahyu Rudianto**

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

E-mail: [rudiantowahyu238@gmail.com](mailto:rudiantowahyu238@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi virus Covid-19 di SMA/SMK se-Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penjas yang mengajar di SMA/SMK dikecamatan jogonalan belum memiliki persiapan terkait perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, program tahunan, program semester. Meskipun demikian pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik, karena semua guru menguasai materi dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik kemampuan tersebut didapat dari pengalaman mengajar. Terkait evaluasi dan penilaian guru menggunakan metode pengamatan, tanya jawab, serta melakukan pengayaan maupun remedial.

**Kata kunci:** Survei, Kesiapan, Pembelajaran, Penjas, Pandemi

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out how the readiness of physical education teachers in implementing face-to-face learning during the Covid-19 virus pandemic in high schools/vocational schools throughout Jogonalan District, Klaten Regency, which includes planning, implementing and evaluating sports and health physical education learning. This research is a descriptive qualitative research, where the data is obtained from the results of observations, interviews, and documentation. The results showed that physical education teachers who teach in SMA/SMK in Jogonalan sub-district have not had any preparation related to learning tools including syllabus, lesson plans, annual programs, semester programs. However, learning can still run well, because all teachers master the material and are able to condition the class well, these abilities are obtained from teaching experience. Regarding the evaluation and assessment of teachers using the method of observation, question and answer, as well as enrichment and remedial.*

**Keywords:** Survey, Readiness, Learning, Physical Education, Pandemic

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, maupun latihan agar peserta didik mampu mencapai kedewasaan serta dapat melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut juga tertuang dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yaitu Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia, oleh sebab itu pendidikan di Indonesia perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan derajat suatu bangsa.

Pada saat ini bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lainnya tengah menghadapi bahaya penyebaran virus Covid-19 yang belum diketahui kapan berakhirnya. Hal ini memaksa semua pihak untuk beradaptasi dalam era kehidupan baru atau sering disebut new normal. Seluruh pihak dituntut untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, menghindari kegiatan yang memicu kerumunan, hal tersebut dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Mewabahnya virus Covid-19 telah memberikan dampak di semua sektor, salah satunya pada sektor pendidikan. Hampir dua tahun institusi dan lembaga-lembaga pendidikan harus melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring, pembelajaran secara daring adalah salah satu solusi yang tepat di tengah masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran daring dianggap sebagai langkah preventif untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring di Indonesia bisa dikatakan belum siap. Hal ini dipengaruhi kurangnya faktor pendukung antara lain, gawai, komputer, koneksi internet, serta televisi, ( Nugroho, & dkk, 2020). Selain itu metode pembelajaran daring di Indonesia belum memiliki setandar acuan yang tetap mengenai kurikulum pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran tatap muka menjadi salah satu solusi bagi siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring, namun pembelajaran tatap muka pada saat ini menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat. (Limbong & dkk, 2021).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau yang sering disingkat (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang sudah diberikan sejak duduk di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Fungsi pendidikan jasmani sangat penting karena dapat memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, seperti bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Tidak hanya aktifitas jasmani pendidikan jasmani dapat membentuk gaya hidup sehat dan aktif yang dapat dilakukan sepanjang hayat (Pahliwandari, 2016). Selama masa pandemi virus Covid-19 semua aktifitas pembelajaran baik pendidikan jasmani dilakukan dengan metode pembelajaran daring. Pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting terhadap pencegahan virus Covid-19, karena dengan melakukan aktifitas jasmani tubuh akan menjadi bugar sehingga dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh yang berfungsi untuk menangkal

virus Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran Penjas salah satunya adalah perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani (Bangun, 2016). Pelajaran pendidikan jasmani mempunyai ciri khas bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya, perbedaannya terletak pada aktivitas gerak fisik sebagai sarana atau media dalam mendidik siswa. aktivitas jasmani ini tidak hanya bertujuan jangka pendek yang hanya membuat siswa terlatih fisik atau kebugaran saja, akan tetapi pendidikan jasmani memiliki orientasi jangka panjang yaitu mendidik siswa agar menjadi manusia seutuhnya. Hal itu dapat dicapai dengan kegiatan permainan yang berbentuk pertandingan, perlombaan dan pelatihan, dengan kegiatan tersebut siswa diajarkan kedisiplinan, kejujuran, dan sportifitas yang dibutuhkan siswa dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 03/KB/2021, yang di keluarkan pada tanggal 30 Maret 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Virus Covid-19, menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi virus Covid-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, atau pembelajaran jarak jauh (daring) bagi wilayah yang masuk dalam katagori zona merah. Bagi sekolah/wilayah yang menerapkan pembelajaran tatap muka maka pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan harus telah divaksinasi Covid-19 secara lengkap, serta menyediakan fasilitas kebersihan berupa alat cucui tangan dan hand sanitizer. Berdasarkan observasi di awal peneliti menemukan beberapa sekolah di kecamatan ini telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang artinya pengurangan jumlah peserta didik untuk sekolah dasar dan menengah jumlah siswa di batasi 18 siswa dalam 1 kali pertemuan (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara siswa dan guru, adapun pendapat lain yang mengatakan “pembelajaran tatap muka adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru murid secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual” (Powa & dkk, 2021).

Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di salah satu SMK di Jogonalan ditemukan kasus positif Covid-19, sehingga sekolah tersebut diliburkan sementara untuk mencegah meluasnya penularan virus Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi satuan pendidikan perlu melakukan berbagai upaya dan kesiapan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik, khususnya kesiapan guru pendidikan jasmani karena pembelajaran penjas identik dengan kontak fisik antara siswa satu dengan yang lain. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi virus Covid-19 di SMA/SMK di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti dapat mengambil sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi virus Covid-19 di SMA/SMK se-Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

## **Kesiapan**

Kesiapan yang telah dilakukan individu akan membuatnya siap dalam memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi, kesiapan juga dapat diartikan sebagai kematangan sifat dan kekuatan dalam diri seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu (Darso, 2011). Sedangkan Menurut (Rizki, 2013) kesiapan merupakan kondisi dimana seorang siap untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk mendapat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dengan cara mengamati, meniru, dan latihan. “Pada dasarnya kesiapan merupakan kemampuan fisik maupun mental untuk belajar disertai keterampilan yang dimiliki untuk mengerjakan sesuatu, sejalan dengan pandangan tersebut (Nihaya, & Yuniarsih, 2020) menegaskan kesiapan merupakan seluruh keadaan seseorang yang menunjukkan kesanggupan untuk memberi tanggapan terhadap situasi tertentu atau jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Dari berbagai pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesiapan adalah kemampuan individu dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Dengan adanya kesiapan yang baik maka suatu pekerjaan dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

## **Kompetensi Guru**

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa, guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. (Saragih, 2008) berpendapat bahwa “kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru juga diuntut aktif dalam mengupdet setiap perubahan dan perkembangan terkait informasi terbaru agar mampu menyajikan materi yang aktual. Pendapat (Sennen, 2018) terkait kurikulum 2013, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk menyiapkan sejumlah kelengkapan kegiatan administrasi pembelajaran, seperti: perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program semester (PROMES), program tahunan (PROTA), kriteria ketuntasan minimal (KKM), standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD) agar kegiatan pembelajaran itu sendiri berjalan baik dan benar sesuai dengan program dan tuntutan kurikulum 2013.

## **Pendidikan Jasmani**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, maupun latihan agar peserta didik mampu mencapai kedewasaan serta dapat melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya, Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang wajib diadakan dalam pendidikan umum baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, pendidikan jasmani merupakan bagian dari satu kesatuan dalam sistem pendidikan nasional yang tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan jasmani berperan penting

dalam tercapainya tujuan pendidikan yaitu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Bucher (Utama, 2011) berpendapat bahwa bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial, melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya”. Pendapat yang sama di utarakan Wawan S Suherman (Utama, 2011) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui aktivitas jasmani guna membiasakan pola hidup sehat, meningkatkan kebugaran, ketrampilan, kecerdasan emosional dan seportifitas.

## **Pembelajaran**

Pembelajaran hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam suatu proses belajar. Menurut (Hermawan, 2014) pembelajaran ialah proses dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Hal senada juga diutarakan (Sagala Syaiful, 2009) dalam tulisannya bahwa, “pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.” Dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan semua unsur-unsur utama dalam kegiatan belajar, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, oleh karena itu proses pembelajaran disebut suatu sistem yang melibatkan seluruh komponen yang saling berkaitan, berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai hasil yang telah di tetapkan.

Jadi, berdasarkan pengertian dan penjabaran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi belajar mengajar yang melibatkan guru, siswa, dan sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa tahapan, secara umum ada tiga tahapan-tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apa bila berawal dari perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik dan matang akan menghasilkan pencapaian pembelajaran optimal. (Rohmawati, 2015) menyatakan perencanaan merupakan tahap paling awal dan menjadi penentu dari seluruh proses kegiatan pembelajaran, sedangkan

menurut (Ananda, 2019) berpendapat perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan dari hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran maupun tujuan pembelajaran tertentu, menurut ananda sasaran dari pembelajaran ialah perubahan perilaku yang terbentuk dari rangkaian kegiatan, pengembangan segala potensi dan proses belajar, hal tersebut senada dengan (Permendikbud No 65 Tahun, 2013) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

## 2. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya penyampaian materi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya melalui serangkaian kegiatan agar tercapainya keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran akan terjadi kegiatan interaksi tidak hanya antara guru dan siswa saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, faktor-faktor tersebut antara lain : faktor siswa, faktor guru, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana.

## 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dari pembelajaran, artinya di dalam proses pembelajaran terdapat tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam bukunya (Febriana, 2019) menjelaskan pengertian evaluasi dalam arti luas yaitu suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan, selanjutnya (Febriana, 2019) juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan informasi, untuk menilai keputusan yang telah dibuat guna merancang suatu system pembelajaran.

Menurut (Rukajat, 2018) evaluasi adalah suatu proses pengambilan keputusan terkait kualitas suatu obyek atau kegiatan berdasarkan data dan informasi yang dianalisis, kemudian ditafsirkan secara sistematis. Kemudian (Rukajat, 2018) juga memberikan penjelasan tentang evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan nilai dan manfaat suatu kegiatan pembelajaran melalui serangkaian penilaian. Evaluasi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena evaluasi merupakan kegiatan pengamatan maupun penilaian dari perencanaan dan jalannya proses pembelajaran, tidak hanya itu evaluasi juga mengamati seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran seperti kegiatan guru, peserta didik, strategi pengajaran, materi kurikulum.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menarik kesimpulan, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengamatan, pengumpulan informasi serta penilaian dari suatu kegiatan pembelajaran yang di analisis secara sistematis. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar, kegiatan evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun secara teoritis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci, tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam bukunya (Suwendra, 2018) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tulisan maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Menurut Suwendra tujuan penelitian kualitatif ada 3 (tiga) yaitu : menggambarkan obyek penelitian (describing objek), mengungkap makna di balik suatu fenomena atau permasalahan, dan menjelaskan tentang fenomena yang terjadi.

Lebih lanjut (Rukin, 2019) didalam bukunya berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan riset atau penelitian yang bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Lebih spesifik (Lexy. J.Moleong, 1990) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat diskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, data tersebut di peroleh dari pengamatan lapangan, wawancara dengan narasumber dan studi dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan metodologi diatas, data-data yang terkumpul pada proses penelitian akan didiskripsikan menggunakan kata-kata yang disusun secara sistematis dan dapat menjelaskan tentang kesiapan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi virus Covid-19 di SMA/SMK se-Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten 2021. Diskripsi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang beberapa temuan atau permasalahan selama pelaksanaan penelitian, telah diketahui penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan data-data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian mengenai survei kesiapan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi virus Covid-19 di SMA/SMK se-Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

Penelitian ini dilaksanakan dibulan September sampai bulan Oktober tahun 2021, disemester ganjil tahun ajaran 2021-2022, dengan subyek penelitian guru penjas SMA/SMK se-Kecamatan Jogonalan yang berjumlah empat guru penjas dari lima sekolah yang berbeda yaitu SMK Negeri I Jogonalan, SMA Negeri I Jogonalan, SMK

Muhammadiyah I Wedi, SMK Muhammadiyah II Wedi, dan SMK Rahani Husada. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut.

## **1. Perencanaan Pembelajaran**

Dari hasil observasi dan diperkuat hasil dokumentasi terlihat bahwa semua guru di SMA/SMK se-Kecamatan Jogonalan belum membuat perangkat perencanaan pembelajaran tahun ajaran 2021-2022 yang meliputi program tahunan, program semester, silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik perangkat pembelajaran daring maupun perangkat pembelajaran tatap muka.

Untuk pembelajaran daring semua guru penjas SMA/SMK di kecamatan Jogonalan masih menggunakan perencanaan pembelajaran tahun ajaran yang lalu yaitu 2020-2021, sedangkan untuk pembelajaran tatap muka semua guru penjas di SMA/SMK di kecamatan Jogonalan masih menggunakan perencanaan pembelajaran tahun ajaran yang lalu sebelum adanya wabah virus Covid-19 yaitu tahun ajaran 2018-2019.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian di SMA/SMK se-kecamatan Jogonalan, peneliti telah memperoleh data atau informasi bahwa sebagian guru pendidikan jasmani telah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan baik hal ini terkait dengan :

- a. Penyajian/penyampaian materi, semua guru penjas sudah dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa, guru juga sangat menguasai materi yang disampaikan.
- b. Penggunaan sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah seperti penggunaan spidol dan papan tulis sebagai media tulis, penggunaan projector untuk memberikan gambar atau video terkait pembelajaran PJOK.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa, semua guru penjas sudah memberikan motivasi dengan baik saat pembelajaran berlangsung,
- d. Dapat memanfaatkan alokasi waktu dengan baik, meski jam pelajaran pada masa pandemi dikurangi, hal ini berlaku bagi guru yang belum melaksanakan pembelajaran praktek dilapangan atau masih melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan untuk guru yang sudah melaksanakan pembelajaran praktek dilapangan merasa waktu yang di berikan tidak cukup
- e. Penggunaan media untuk mempermudah penyampaian materi, semua guru sudah menggunakan media sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat sebagian besar guru menjadikan dirinya sebagai media/alat untuk memperagakan gerak didepan kelas.
- f. Kegiatan penutup guru telah melakukan kegiatan refleksi tentang proses belajar yang sudah berjalan dan untuk pembelajaran praktek dilapangan guru telah melakukan kegiatan pendinginan dan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian di akhir pembelajaran dilakukan doa untuk menutup pelajaran.



### **3. Penilaian Dan Evaluasi**

#### **a. Waktu Penilaian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat melakukan penelitian di SMA/SMK se-kecamatan Jogonalan diperoleh data atau informasi, bahwa semua guru pendidikan jasmani telah melakukan penilaian, penilaian tersebut dilakukan setelah materi pelajaran selesai atau setelah penugasan/ulangan.

#### **b. Cara Mengevaluasi**

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari kegiatan obserfasi dan wawancara saat penelitian di SMA/SMK se-kecamatan Jogonalan peneliti telah memperoleh data atau informasi yang menerangkan bahwa sebagian guru penjas telah melakukan evaluasi hasil belajar dengan baik dengan berbagai cara dan metode.

#### **c. Pengayaan dan remedial**

Dari hasi obserfasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di SMA/SMK se-kecamatan Jogonalan, peneliti telah memperoleh data atau informasi bahwa sebagian guru pendidikan jasmani telah melakukan kegiatan pengayaan dan remedial dengan baik.

### **PEMBAHASAN**

Setelah memaparkan berbagai temuan atau permasalahan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di SMA/SMK se-kecamatan Jogonalan. Maka selanjutnya peneliti akan membahas temuan tersebut.

Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 telah dilaksanakan di SMA/SMK se-kecamatan Jogonalan, butuh kerja keras dan usaha agar sekolah-sekolah tersebut dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sebelum memperoleh izin dari pemerintah setempat dan dinas pendidikan baik provinsi maupun kabupaten, semua sekolah melakukan serangkaian persiapan-persiapan terkait kelengkapan alat protokol kesehatan, alat kebersihan, alat pelindung diri, alat pengukur suhu, ruang UKS beserta kelengkapannya, dan beberapa perijinan lainnya untuk dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Jadi dengan kata lain bagi sekolah yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka berarti sekolah tersebut telah memiliki kelengkapan terkait protokol kesehatan yang menjadi syarat utama diperbolehkan melakukan PTM.

Terkait kesiapan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 di SMA/SMK se-kecamatan jogonalan, kesiapan merupakan salah satu faktor utama dalam suatu proses belajar mengajar, apa bila guru atau pengajar memiliki kesiapan yang baik maka suatu kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang maksimal, (Nihaya, & Yuniarsih, 2020) menegaskan kesiapan merupakan seluruh keadaan seseorang yang

menunjukkan kesanggupan untuk memberi tanggapan terhadap situasi tertentu atau jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan temuan diatas diketahui dari segi pribadi atau individu semua guru penjas di SMA/SMK se-kecamatan Jogonalan telah memiliki kesiapan yang baik, bahkan bisa dibilang sangat siap dalam menyambut pembelajaran tatap muka, Akan tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan kesiapan membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Menurut ahsanudin guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan, metode, dan teori yang akan digunakan agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien (Ahsanuddin, 2021), kemudian (Rohmawati, 2015) juga berpendapat perencanaan yang baik dan matang akan menghasilkan pencapaian pembelajaran optimal. Pemerintah menjelaskan guru sebagai tenaga profesi harus mampu membuat perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran (Permendikbud No 65 Tahun, 2013).

Selanjutnya terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru penjas di SMA/SMK se-kecamatan jogonalan, berdasarkan temuan diatas semua guru penjas telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, meliputi kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup meski diketahui bahwa guru belum membuat kelengkapan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena guru penjas telah menguasai matri pelajaran dengan baik, guru penjas juga memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik, ditambah setiap sekolah dikecamatan jogonalan memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran, kemudian guru telah memiliki perangkat pembelajaran meski ditahun ajaran sebelumnya, sehingga dapat membantu guru penjas dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penguasaan materi yang baik luas dan mendalam merupakan salah satu kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru, Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008), oleh karen itu guru dituntut mampu membuat dan menyampaikan materi pelajaran yang telah disusun. Guru juga di tuntut aktif dalam mengupdet setiap perubahan dan perkembangan terkait informasi terbaru agar mampu menyajikan materi yang aktual. Menurut (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Kemudian terkait penilaian dan evaluasi, sebagian guru penjas di SMA/SMK se-kecamatan Jogonalan berdasarkan temuan diatas telah melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian dengan baik, evaluasi dalam arti luas yaitu suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan, selanjutnya (Rukajat, 2018) memberikan penjelasn tentang evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan nilai dan manfaat suatu kegiatan pembelajaran melalui serangkaian penilaian.

Dengan kata lain evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengamatan, pengumpulan informasi serta penilaian dari suatu kegiatan pembelajaran yang di analisis secara sistematis yang bermuara pada pengayaan dan remedial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SMA/SMK se-Kecamatan Jogonalan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas telah terlaksana dengan baik, karena semua komponen pendidikan baik guru, tenaga pendidik maupun siswa telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyiapkan dan menerapkan protokol kesehatan.

Terkait kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi virus Covid-19 di SMA/SMK se-kecamatan Jogonalan berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara pribadi semua guru penjas telah siap melaksanakan pembelajaran tatap muka, akan tetapi tidak didukung dengan kelengkapan tertulis seperti silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meski tidak didukung dengan kelengkapan tertulis akan tetapi kegiatan belajar mengajar masih dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat terjadi karena semua guru mempunyai kemampuan penguasaan materi, kemampuan mengkondisikan kelas dengan baik yang didapat dari pengalaman mengajar.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup semua guru penjas sudah melakukan kegiatan tersebut dengan baik, maka akan lebih baik lagi apa bila guru penjas membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya, sehingga pembelajaran yang bapak/ibu guru lakukan akan lebih terarah, efektif, dan efisien.
2. Bagi guru yang telah melaksanakan pembelajaran praktek dilapangan, kalo bisa kegiatan tersebut ditunda sampai ada kebijakan baru dari pemerintah yang membolehkan pembelajaran praktek dilapangan untuk mata pelajaran PJOK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, M., & dkk. (2020:524). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 869-870.
- Ananda, R. (2019:28). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan.
- Bangun, S. (2016:156). *Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 156.
- Febriana, R. (2019:1). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara..
- Hermawan, A. (2014:89). *"Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali "*. Jurnal Qatharuna, 89..
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, M. A. (2021, 03 30). *SKB 4 Menteri Panduan Pembelajaran tatap Muka*. Retrieved 09 10, 2021, from <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB%204%20Menteri%20Panduan%20Pembelajaran%20Tatap%20Muka.pdf>
- Lexy. J.Moleong. (1990:2). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Limbong, O. P., & dkk. (2021:38-39) *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka Di SMK Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi*Jurnal Menejemen Pendidikan, 39.
- Limbong, O., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021:37). *Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Di SMKN Toraja Utara Pada Masa Pandemi*. Jurnal Menejemen Pendidikan, 37.
- Nihaya, S., & Yuniarsih, T. (2020). *Pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 269.
- Nugroho, M., & dkk. (2020:523). *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun2021*. Journal Publicuho,

- Vol 3, N0 3 ( 523 ). Pahliwandari, R. (2016:155). *Penerapan teori Pembelajaran Kognitif*. Jurnal Pendidikan Olah Raga, 155.
- Powa , N., & dkk. (2021). *Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMK Santa Maria*. Jakarta. Jurnal Manajemen Pendidikan, 101.
- Rizki, U. (2013:52). *Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan Ujian*. Educational Psychology Journal, 52.
- Rohmawati, a. (2015:32). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 15-32.
- Rukajat, A. (2018:1). *Tehnik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukin. (2019:6). *Metodologo Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Saragih, A. (2008:32). *Kompetensi Minimal Seorang Guru*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 32.
- Sugiyono. (2014:24-25). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suwendra, W. (2018:4-5). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nila Cakra.
- Utama, B. (2011:3). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 3 (Volume 8, Nomor 1, April 2011).